

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat di Indonesia terdiri dari beragam suku, bahasa, maupun agama. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk yang saling berinteraksi untuk dapat menjalin hubungan yang baik termasuk dalam pemenuhan kebutuhan. Seperti yang dikatakan banyak ahli mengenai pengertian masyarakat, masyarakat di Indonesia memiliki adat istiadat, norma maupun peraturan yang perlu dipatuhi agar tercapai keteraturan dalam masyarakat. Sesuai hakikatnya, seorang individu adalah makhluk sosial yang tidak dapat berdiri sendiri dan memerlukan orang lain, begitu pula masyarakat di Indonesia memiliki sifat ketergantungan dan saling membutuhkan sehingga terjalin kerjasama untuk dapat memenuhi kebutuhan.

Kehidupan masyarakat majemuk sering terjadi kesenjangan sosial dalam berhubungan berinteraksi, karena diantara mereka mempunyai kebiasaan dan tabiat yang berbeda-beda serta kerja sama yang akrab akan terjadi apabila diantara mereka saling membutuhkan, tolong menolong, dan mampu menyatukan persepsi, sebaiknya akan terjadi kesalahpahaman jika mereka tidak mampu dalam menyatukan persepsi. Masyarakat majemuk terdiri dari kelompok-kelompok kelembagaan yang otonom dan secara terstruktur terpisah satu sama lain, baik dari segi sosial maupun budaya.

Manusia sebagai anggota suatu masyarakat majemuk maka hubungan dengan anggota dalam masyarakat merupakan suatu keperluan yang tidak dapat diabaikan, adanya terjadi seseorang berniat hidup menyendiri dan meninggalkan dunia dalam arti menjauhkan diri dari masyarakat. Suatu karakteristik masyarakat majemuk atau kelompok etnik, kadang kala tidak

menunjukkan adanya dominasi suatu etnik tertentu, namun dilihat dari kapasitas suatu wilayah yang di alami oleh kelompok etnik akan melakukan adaptasi terhadap lingkungan sosial dan fisik yang baru.

Menurut Soekanto, (1992: 9) mengemukakan “ hubungan antara suatu kelompok etnik dengan kelompok etnik lain merupakan wujud interaksi sosial yang didorong adanya saling ketergantungan yang berorientasi pada pemerolehan kebutuhan hidup”. Apabila di kaji secara teoritik dapat menunjukkan bahwa masyarakat etnik yang dominan akan memperlihatkan dan melakukan aplikasi ciri kelompok mereka sebagai suatu atribut dasar dalam faktor primordial dan hubungan sosial dalam suatu masyarakat.

Hubungan sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antar kelompok dengan kelompok, dan antara individu dengan kelompok, proses tersebut didasarkan pada berbagai kebutuhan. Oleh karena itu kebutuhan tersebut terwujud dari dalam kebutuhan tingkah laku manusia. Pabilah berhubungan dengan sesama ragam tingkah laku individu atau kelompok masyarakat akan mempunyai akibat positif apabila diwujudkan dalam proposisi yang serasi, artinya seseorang semestinya berusaha menyelaraskan akibat negatif didalam kehidupan masyarakat yaitu tidak adanya interaksi sosial yang harmonis.

Interaksi sosial merupakan suatu konsep abstrak yang dapat ditetapkan pada kejadian-kejadian yang tak terbilang banyaknya dalam hidup sehari-hari. Dalam berinteraksi sosial, orang yang satu bertemu dengan yang lain entah secara tatap muka atau secara tidak langsung, entah dengan maksud atau untuk bertikai, entah untuk bekerja sama atau bersaing. Terjadinya interaksi sosial antaretnik yang konduktif seperti indonesia mencerminkan adanya saling ketergantungan,

saling merugikan satu sama lainnya, banyaknya suku bangsa di Indonesia menimbulkan berbagai pendapat yang tidak sama antara para ahli Sosiologi dan Antropologi.

Selain itu juga Interaksi sosial terjadi sejak dua orang bertemu dan saling menyapa, berjabatangan, saling berbicara atau berkelahi, walaupun mereka bertemu tidak saling berbicara atau menyapa atau menjabatangan. Interaksi sosial itupun terjadi, sehingga interaksi sosial mereka berlangsung dalam segala aspek kegiatan, misalnya adanya kerjasama dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan materi pada khususnya masyarakat atau etnik yang ada di kecamatan Moti

Hubungan interaksi sosial antaretnik yang berada di kecamatan Moti yang berasal dari berbagai etnik, diantaranya etnik Ternate, Tidore, Makean, Bugis, Kalimantan, Bacan, Tobelo, Jawa, Jailolo, Gorontalo, Ambon, dari beberapa etnik ini saling berinteraksi antar satu dengan yang lain, sesuai dengan hasil observasi awal bahwa interaksi sosial antaretnik di kecamatan Moti dalam hubungan sosial mereka saling tolong menolong. Hal ini di lihat dari akativitas masyarakat dalam beberapa kegiatan, denagan adanya partisipasi masyarakat, maka hubungan antar masyarakat atau etnik saling menyenangkan satu sama lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut di atas, maka masyarakat yang ada di kecamatan Moti sangat menjaga sikap mereka atau cara berinteraksi terhadap etnik pendatang atau penerima, agar tidak terjadi pertentangan diantara mereka. Oleh sebab itu, melalui kegiatan hubungan interaksi sosial antaretnik, permasalahan ini dapat dikaji karena setiap masyarakat yang hidup bersama harus berinteraksi.

Kondisi masyarakat yang ada di kecamatan Moti dari lalu hingga sekarang masih tetap sama, walaupun terdapat sedikit perbedaan, namun tidak menjadi suatu masalah bagi mereka, kehidupan masyarakat ini sangat terlihat dalam berinteraksi antar sesama itu dapat terjalin

dengan baik begitu juga dalam menjalin satu hubungan. Pola pergaulan yang terjadi di kecamatan ini, tidak menampakan adanya perbedaan masyarakat walaupun dalam sistem kekerabatan dan stratifikasi sosial masyarakat, berdasarkan tinjauan yang ada, hal ini dikarenakan bahwa dalam masyarakat Moti terlihat adanya saling menghargai dan menghormati sehingga tidak ada pertentangan atau konflik besar-besaran yang terjadi.

Keanekaragaman etnik menjadi bagian dalam suatu kesatuan sistematis dari sebuah masyarakat yang mendiami suatu wilayah ini. Sesuai dengan posisi sosial masing-masing, posisi dan peran berbagai etnik merupakan subsistem dari sistem sosial masyarakat. Terdapat berbagai kegiatan bersama yang harus dipikul bersama untuk mencapai tujuan tersebut, secara formal, organisasi kemasyarakatan (dari tingkat dusun tingkat desa) berfungsi sebagai kordinator berbagai kegiatan sosial, kegiatan sosial tersebut dapat terwujud melalui kegiatan kepemimpinan dalam merumuskan. Mengkoordinasikan kegiatan bersama serta cara pencapaiannya seperti kerja bakti, lomba desa serta tolong menolong sesama warga. Dari pengamatan dan dengan melihat kenyataan yang ada, maka peneliti berasumsi bahwa dari perbedaan dan adat-istiadat masyarakat Moti tentunya memiliki perasaan-perasaan yang mendasar, sehingga mampu membawa mereka ke dalam suatu kehidupan yang rukun dan penuh dengan keakraban serta saling menghormati satu sama lain.

Berangkat dari permasalahan di atas, maka peneliti ingin melihat bagaimana terjadi hubungan interaksi yang timbul di kalangan masyarakat Moti sementara kenyataan menunjukkan bahwa masyarakat Moti terdiri dari berbagai suku budaya, bahasa, dan adat istiadat yang berbeda . Namun dengan adanya perbedaan tersebut tidak terdapat membedakan antara satu dengan yang lainnya. Apakah dengan adanya perbedaan tersebut dapat melahirkan kesenjangan sosial masyarakat ataukah sebaliknya.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan untuk membuktikan maka ditelusuri melalui suatu penelitian ilmiah dengan judul *Interaksi Sosial Antaretnik Dari Prespektif Historis Di Kecamatan Moti Kota Tidore Kepulauan.*

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah mengenai hubungan interaksi sosial mencakup berbagai fenomena sosial yang cukup kompleks, saling terkait dan saling mempengaruhi serta interaksi sosial antaretnik yang terdapat pada masyarakat setempat yaitu di Kecamatan Moti

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka masalah mengenai hubungan interaksi sosial antaretnik yang mencakup berbagai fenomena sosial yang cukup kompleks yang saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Berkaitan dengan hal tersebut maka penulis menemukan beberapa masalah untuk dijadikan rujukan dan acuan yang menjadi batasan penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana proses masuknya berbagai etnik di Kecamatan Moti ?
- 2) Bagaimana interaksi sosial antaretnik di Kecamatan Moti pada masa lalu hingga sekarang ?
- 3) Faktor-faktor yang mendorong interaksi sosial antaretnik di Kecamatan Moti ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dan menggambarkan fenomena hubungan interaksi sosial antaretnik dari prespektif historis di kecamatan moti dalam lingkup budaya, bahasa, pendidikan, dan proses yang disosialisasikan yaitu persaingan dan pertentangan yang

terjadi antaretnik di dalam bentuk interaksi antar sesamanya. Dalam memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengkaji tentang proses masuknya berbagai etnik di Kecamatan Moti.
- 2) Untuk mengetahui interaksi sosial antar etnik di Kecamatan Moti pada masa lalu hingga sekarang.
- 3) Mengkaji faktor-faktor yang mendorong interaksi sosial antaretnik di Kecamatan Moti.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memperoleh pengalaman latihan yang bermanfaat di dalam pengembangan sikap yang ilmiah.
- 2) Menjadi acuan bagi pemerintah setempat dalam mengantisipasi hal-hal yang terjadi, yang tidak diinginkan bersama.
- 3) Bagi penulis khususnya dalam menghayati dan memahami persoalan-persoalan yang timbul dan dapat memberikan sumbangsi pemikiran, guna mengatasi berbagai masalah yang muncul di kalangan masyarakat.
- 4) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pembanding tentang keadaan masyarakat di kecamatan Moti dan masyarakat Indonesia pada umumnya.